BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Homoseksual merupakan wacana yang pada belakangan ini banyak menarik perhatian berbagai pihak, hal ini dilihat dari perilaku homoseksual yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2013, jumlah homoseksual sebanyak 1,6% dari 34.557 jiwa dewasa diatas 18 tahun menyatakan bahwa mereka adalah gay. Di indonesia, terjadi peningkatan jumlah gay dari tahun 2010 sebanyak 800 ribu jiwa menjadi 3 juta jiwa ditahun 2012.

Homoseksual adalah rasa ketertarikan romantis dan seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Istilah umum dalam homoseksual yang sering digunakan adalah *(gay)* untuk pria pecinta sesama jenis (Adesla, 2009). Gay adalah pria yang mencintai pria, baik secara fisik, seksual, emosional, mereka juga rata-rata agak memperdulikan penampilan, dan sangat memperhatikan apa-apa saja yang terjadi pada pasangannya (Ilham, 2011). Jumlah homoseksual khususnya gay sudah tersebar di beberapa wilayah di indonesia namun jumlah tersebut belum bisa di pastikan karena jumlah mereka belum terdata dengan resmi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan Ketua komunitas Binthe Pelangi Gorontalo (BPG), peneliti mendapatkan informasi bahwa di Provinsi Gorontalo terdapat salah satu komunitas resmi yang menaungi komunitas homoseksual yaitu komunitas (BPG). Melalui wawancara dengan ketua dikomunitas tersebut,

awal mula terbentuknya komunitas pada tahun 2013 dan jumlahnya masih sangat sedikit karena banyak kaum homoseksual yang masih menutup diri tetapi berjalannya waktu sudah bertambah banyak yang ikut gabung dalam komunitas tersebut. Tujuan utama dibentuknya komunitas yaitu sebagai wadah bagi kaum homoseksual untuk mengorganisasikan diri sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Di Provinsi Gorontalo, berdasarkan data dari Riskesdas (2016) dari tahun 2011 sampai 2016 jumlah gay adalah sebanyak 539 jiwa. Menurut Ketua komunitas Binthe Pelangi Gorontalo (BPG) pada bulan Desember tahun 2017 jumlah *Gay* di Provinsi Gorontalo mencapai 568 jiwa. Untuk Kota Gorontalo yang terdata pada tahun 2017 di peroleh homoseksual (gay) sebanyak 324 jiwa.

Peneliti sudah melakukan observasi awal dengan 5 orang anggota komunitas BPG. Dari hasil observasi awal tersebut didapatkan informasi, responden mengatakan bahwa keluarga mereka ada yang berperilaku homoseksual, mendapatkan trauma di masa lalu dan pengalaman yang tidak menyenangkan misalnya pernah mengalami pelecehan seksual, keterbatasan biaya hidup sehingga memilih untuk berperilaku homoseksual, serta pernah mengalami patah hati yang sangat serius dan mereka berperilaku homoseksual karena terbawa pergaulan dengan teman sebaya.

Faktor biologis menurut Dean Hamer bersama rekan-rekannya meneliti 40 pasang kakak beradikyang berperilaku homoseksual. Hasil risetnya menyatakan bahwa satu atau beberapa gen yang diturunkan oleh ibu dan terletak di kromosom Xq28 berkaitan dengan orang yang menunjukkan sifat homoseksual. Hamer juga

melanjutkan risetnya, tetapi ternyata hasil risetnya menemukan bahwa Xq28 hanya bertanggung jawab pada sifat homoseksual laki-laki dan tidak pada homoseksual wanita. Hamer mengakui bahwa lingkungan juga mempunyai peranan membentuk orientasi homoseksual. Dengan demikian tidak ada ungkapannya yang menyatakan homoseksualitas secara murni bergantung pada genetika.

Menurut penelitian Rice riset yang lebih luas pada lokus Xq28 justru menunjukkan kenyataan yang bertentangan dengan penemuan lokus gen gay tersebut. Riset di Universitas Western Ontario ini mempelajari penggunaan bersama alel pada posisi Xq28 yang diobservasi pada 52 pasangan gay bersaudara dari keluarga Kanada. Hal ini jelas menyatakan bahwa penemuan Rice tidak mendukung gen X-linked yang mendasari homoseksualitas laki-laki. Namun beberapa ahli berpendapat bahwa faktor biologis memiliki peranan tapi hanya 5%, Mereka percaya bahwa ada bukti orientasi seksual manusia secara genetik dipengaruhi.

Faktor Sosial merupakan pendorong kedaan sekitar berupa adat istiadat atau kebiasaan setempat yang telah menjadi tradisi. dalam perilaku homoseksual yang dimaksud adalah bagaimana pelaku berinteraksi dengan masyarakat lingkungan tempat tinggalnya serta pergaulan. Faktor sosial pada pelaku homoseksual berkaitan dengan pribadi pelaku terhadap orang-orang di sekitarnya, Para pelaku homoseksual sendiri ada yang secara terang-terangan dan ada juga yang memang menutupi tentang perilakunya tersebut. Pelaku homoseksual yang lebih terang-terangan tentang perilakunya tersebut mereka dapat membuka diri dengan

menceritakan perilaku mereka kepada teman dekatnya terlebih dahulu barulah terhadap suatu kelompok serta terhadap masyarakat. Sedangkan pelaku homoseksual yang lebih memilih untuk menutup-nutupi perilakunya tersebut mereka lebih merasa takut terhadap resiko yang akan terjadi apabila pelaku membuka diri atau menceritakan perilakunya tersebut kepada orang lain.

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku/sikap seseorang atau masalah kesehatan mental. Faktor psikologis tersebut faktor yang melihat perkembangan perilaku homoseksual dimana adanya pengalaman yang mempengaruhi perilaku homoseksual yaitu trauma kehidupanmisalnya patah hati yang terus menerus, dan adanya berbagai trauma dalam kehidupan yang menjadi pemicu dan salah satu latar belakang memilih jalan sebagai seorang homoseksual(Harmaini & Juita, 2017).

Selain itu, faktor psikologis dapat muncul dari kejadian masa lalu seperti pernah mengalami pelecehan seksual disaat kecil, pernah mencoba-coba melakukan seks yang sejenis dengan temannya ataupun pernah mengalami pola asuh yang salah dan diperlakukan tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya laki-laki di kondisikan seperti perempuan dan sebaliknya perempuan diperlakukan seperti laki-laki (Hasan & Nasma, 2008).

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang di alami manusia dalam hidupnya dan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Thalib, 2010).Jumlah remaja berdasarkan data menurut WHO *(World Health Organization)* tahun 2014 diperkirakan kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 remaja berusia 10 sampai 24 tahun berjumlah 63 juta jiwa. Di Provinsi Gorontalo tahun 2017 usia remaja berjumlah 213.186 jiwa. Di Kota Gorontalo Tahun 2015 usia remaja berjumlah 36.052 jiwa.

Dalam perkembangan remaja meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan moral, dan perkembangan sosial(Thalib, 2010). Pada perilaku remaja, terdapat bentuk-bentuk perilaku tidak menyimpang dan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang di kalangan remaja secara umum misalnya: pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral), sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anaknya, meninggalkan pelajaran pada jam sekolah, merokok, membuang sampah sembarangan, minum-minuman keras, menggunakan narkotika atau obat-obatan berbahaya, pencurian, perampokan, korupsi, pembunuhan, terlibat di dunia prostitusi, dan penyimpangan orientasi seksual seperti homoseksual (Mantiri, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Homoseksual Pada Remaja di Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Berdasarkan data dari *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2013, jumlah homoseksual sebanyak 1,6% dari 34.557 jiwa dewasa diatas 18 tahun menyatakan bahwa mereka adalah gay.

1.2.2 Di Indonesia terjadi peningkatan jumlah gay dari tahun 2010 sebanyak 800 ribu jiwa menjadi 3 juta jiwa ditahun 2012. Namun di Indonesia sendiri, belum ada data statistik pasti tentang jumlah gay, karena tidak semua kalangan gay terbuka dan dengan mudah mengakui orientasinya.

1.2.3 Menurut Ketua komunitas Binthe Pelangi Gorontalo (BPG) pada bulan Desember tahun 2017 jumlah gay di Provinsi Gorontalo mencapai 568 jiwa. Untuk Kota Gorontalo yang terdata pada tahun 2016 berjumlah 359 jiwa, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga data yang di peroleh homoseksual (gay) sebanyak 324 jiwa.

1.2.4 Dari hasil observasi awal didapatkan informasi, responden mengatakan bahwa keluarga mereka ada yang berperilaku homoseksual, mendapatkan trauma di masa lalu dan pengalaman yang tidak menyenangkan misalnya pernah mengalami pelecehan seksual, serta pernah mengalami patah hati yang sangat serius dan mereka berperilaku homoseksual karena terbawa pergaulan dengan teman sebaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, diperoleh rumusan masalah "Bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab perilaku homoseksual pada remaja di kota Gorontalo ?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab perilaku homoseksual pada remaja di Kota Gorontalo.

1.4.2 **Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran faktor biologis perilaku homoseksual pada remaja di kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui gambaran faktor psikologis perilaku homoseksual pada remaja di kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui gambaran faktor sosial perilaku homoseksual pada remaja di kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan keperawatan khususnya keperawatan jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan.

1.5.2 **Manfaat Praktis**

1. Bagi Instansi Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan untuk sebagai referensi penyebab perilaku penyimpangan seksual untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan dalam memperbaiki perilaku individu yang memiliki perilaku menyimpang yaitu khususnya homoseksual.

2. Bagi Komunitas

   Penelitian ini diharapakan dapat menjadi masukan dan referensi untuk mengingatkan sesama sehingga jumlah remaja yang homoseksual tidak bertambah tinggi.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti tentang faktor penyebab perilaku homoseksual remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.